

Pendidikan Kepramukaan sebagai Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah

Aunu Ihwah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo

Aunu.hasri@gmail.com

Abstract

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka, 2) karakter religius anggota pramuka, dan 3) pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex-post facto. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: teknik angket digunakan untuk menggambil data dari hasil pengisian angket. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data 2 yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan peneliiian ini, interview dengan melakukan wawancara. Sumber informasinya adalah Pembina sekaligus guru bidang kepramukaan dan pelatih pramuka MI Datok Sulaiman Palopo. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo adalah sebesar 89,4737 dari skor ideal 100 dengan standar devias $s = 3,95062$ dan variansi $= 15,607$. Skor tertinggi (maksimum) = 96 dan skor terendah (minimum) = 81. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear sederhana diperoleh bahwa korelasi nilai r sebesar 0,631 menunjukkan korelasi kuat serta kofesien determinan yaitu sebesar 39,8%. Hal ini menunjukkan bahwa benar terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka.

Keywords: *Pendidikan Kepramukaan, Karakter Religius, Madrasah Ibtidayah*

Introduction

Ketika peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar, Lembaga-lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sehingga, upaya untuk lebih baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sering harus dibayar dengan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter, oleh karena itu salah satunya pendidikan yang menawarkan nilai-nilai karakter yaitu pendidikan pramuka.

Pengenalan pendidikan kepramukaan kepada anak-anak sejak dini, anak-anak tidak hanya dibentuk karakternya sebagai sosok yang mandiri melainkan juga di didik memahami dan mengimplementasikan baik sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berani, kerja keras, dan sisi-sisi positif lain seperti yang terkandung dalam Dhasa dharma pramuka. Sebagaimana dalam buku Andri Bob Sunardi (2013:413) disebutkan bahwa dalam undang-

undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yaitu Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan Darma pramuka.

Menurut Khairul Ummah (2014:11) kepramukaan berfungsi sebagai: a. Kegiatan yang menarik bagi anak atau pemuda, Kegiatan yang menarik berarti bahwa kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Oleh karena itu, permainan yang ada dalam gerakan pramuka harus mempunyai tujuan dan aturan, bukan untuk hiburan saja. b. Pengabdian bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi kesuksesan pencapaian tujuan organisasi. c. Alat bagi masyarakat dan organisasi, kegiatan ini merupakan alat masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya dan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azrul Azwar (Ketua Kwartir Nasional) (2012:9), kepramukaan bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Menurut Tomas Lickona dalam buku Retno Listyarti (2012:8), pendidikan karakter adalah perihail menjadi sekolah karakter, dimana sekolah menjadi tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Adapun penanaman karakter itu sendiri itu didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Sedangkan menurut Koesoema dalam jurnal penelitian Marzuki dan Lyza Hapsari (2005:2), karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakter atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungannya.

Menurut Hudiyono (2012:70) Kata religius merupakan sebuah sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, serta hidup rukun dengan agama lain. Konsep Islam dalam sistem nilai kereligiusan mencakup tiga komponen nilai yaitu: nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak, namun dalam penelitian ini difokuskan pada pengamalan nilai ibadah dan nilai akhlak seperti melakukan perkemahan religious, berdoa sebelum memulai kegiatan dan melaksanakan shalat Ashar berjamaah sebelum latihan.

Pendidikan kepramukaan yang dianggap masih melakukan kegiatan dengan cara-cara sederhana namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal. Pihak siswa sendiri banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, itu disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan. Sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting. Hal ini disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai di balik kesederhanaan yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Padahal dibalik kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi (life skill) yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dhasa

Darma Pramuka. Kecerdasan bukan hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, namun juga harus ditopang oleh jasmani yang kuat, keterampilan dan juga moral, yang semua itu dapat diperoleh melalui kegiatan pramuka, melalui gerakan pramuka generasi muda sehingga dapat membentuk karakter bangsa.

Method

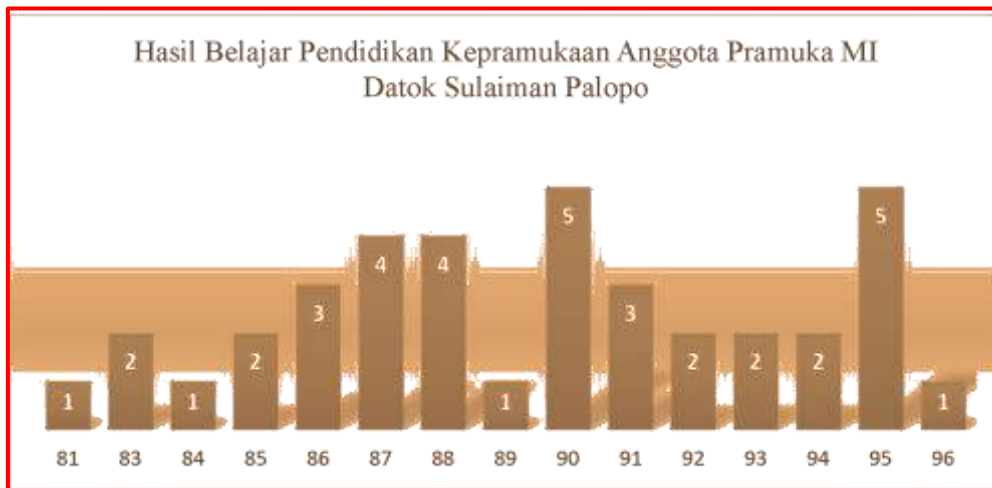
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini jenis penelitian yang dilakukan adalah *ex-post facto*. Tujuan penelitian *ex-post facto* yaitu untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di dalam kompleks Pesantren Modern Datok Sulaiman kampus Putra Balandai Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan subjek penelitian adalah anggota pramuka yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 12 siswa kelas IV, 13 siswa kelas V dan 13 siswa kelas VI. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data keaktifan anggota pramuka 5 dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan karakter religius untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu analisis uji instrument, analisis statistik deskripsi dan analisis regresi linear. Pada penelitian ini ada satu instrumen yang digunakan yaitu angket. Angket digunakan untuk mengetahui karakter religius siswa berdasarkan kegiatan pendidikan Kepramukaan. Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Untuk mencari validitas angket menggunakan validitas isi berupa lembar validasi dengan bantuan validator yaitu pembina pramuka dan dosen dengan tingkat validitas sebesar 3,9 yang dinilai sangat valid. Selanjutnya dilakukan validitas item dan uji reliabilitas instrument sebesar 0,747715003. Analisis data deskriptif berupa angket karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo, hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo dan hasil wawancara diolah dengan menggunakan software IBM Statistic Version 23, setelah diperoleh data nilai angket dan data nilai hasil belajar kepramukaan siswa maka data tersebut terlebih dahulu diuji kenormalan dan homogenitasnya.

Results

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan Hasil analisis data yang dilakukan mulai uji normalitas sebesar nilai pada kolom signifikansi sebesar 0,200, maka data berdistribusi normal dan melakukan uji bahwa nilai pada kolom Leneve statistik yaitu 1,698 dengan nilai signifikansi yaitu 0,142.

Hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo baik, hal ini sesuai dengan perolehan nilai sebesar rata-rata 89,4737 dari skor ideal 100 dengan standar (σ) = 3,95062 dan variansi (σ^2) = 15,607. Skor tertinggi (maksimum) = 96 dan skor terendah (minimum) = 81 dengan range = 15. 2. Sehingga menjelaskan bahwa hal tersebut baik. Nilai hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa nilai bahwa nilai pendidikan kepramukaan anggota pramuka baik terlihat dari perolehan nilai 38 anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo, nilai 81, 84, 89, 96 masing-masing sebanyak 1 orang. Nilai 83, 85, 92, 93, 94 masing-masing sebanyak 2 orang. Nilai 86 dan 91 masing-masing sebanyak 3 orang. Nilai 87 dan 88 masing-masing sebanyak 4 orang. Serta nilai 90 dan 95 masing-masing sebanyak 5 orang.

Sebagian besar anggota pramuka MI Datok Sulaiman bagian putra Palopo memiliki karakter religious yang baik, hal tersebut dapat di lihat dari jawaban angket siswa. Hasil jawaban berdasarkan pengisian angket di mana untuk pernyataan positif lebih banyak memilih jawaban sering dan sering sekali, sedangkan untuk pernyataan negative juga lebih banyak memilih alternative jawaban tidak pernah.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Hasil konsultasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,631 menunjukkan korelasi kuat. Besar persentase pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,2% ditentukan oleh variabel lain.

Discussion

Pembahasan pokok ini adalah pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan yang tergambar pada point dasa dharma terhadap karakter religius yang difokuskan pada pengamalan ibadah dan akhlak anggota pramuka MI Datok Sulaiman bagian putra Palopo.

Melalui pendidikan kepramukaan akan membentuk karakter anggota pramuka salah satunya yaitu karakter religius yang difokuskan pada hal ibadah dan akhlak. Kegiatan-kegiatan sederhana kepramukaan yang dilakukannya akan memberikan pengalaman dan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk sederhana seperti pada kegiatan membuat kerangka tenda yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan nilai-nilai dasa dharma. Hal ini sesuai dengan pendapat James E. Russell (1971) bahwa *It is for these reasons, therefore, that I declare the Boy Scout movement to be the most significant educational contribution of our time. The naturalist may praise it for its success in putting the boy close to nature's heart; the moralist, for its splendid code of ethics; the hygienist, for its methods of physical training;*

the parent, for its ability to keep his boy out of mischief; but from the standpoint of the educator it has marvelous potency for converting the restless, irresponsible, self-centred boy into the straightforward, dependable, helpful young citizen. To the boy who will give himself to it, there is plenty of work that looks like play, standards of excellence which he can appreciate, rules of conduct which he must obey, positions of responsibility which he may occupy as soon as he qualifies himself - in a word, a program that appeals to a boy's instincts, and a method adapted to a boy's nature. Penerapan pelaksanaan pendidikan kepramukaan di sekolah terkhusus Madrasah akan berpengaruh pada siswa dalam hal pembentukan karakter. Tujuan kepramukaan salah satunya adalah membentuk karakter siswa selaras dengan tujuan kurikulum pendidikan itu sendiri. Kegiatan kepramukaan yang dikemas dalam bentuk belajar dan bermain pada tingkat siaga/SD akan lebih menarik minat siswa dan dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara tidak langsung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius dalam hal ibadah dan akhlak anggota pramuka MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo. Hal ini sesuai dengan pendapat Batson dan Ventis yang mengemukakan bahwa orientasi religius adalah istilah yang digunakan oleh para psikolog untuk mengarahkan kepada bagaimana individu mempraktikkan atau hidup dengan keyakinan dan nilai-nilai agamanya (*religious orientation is the term employed by psychologists to refer to the way in which a person practices or lives out his or her religious belief and values*) (Thaha & Rustan, 2017).

Berdasarkan analisis angket pembentukan karakter religius dengan materi pernyataan berdasarkan kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan pont-point dasa dharma yang diberikan kepada 38 anggota pramuka diperoleh bahwa karakter religius dalam hal ibadah dan akhlak anggota pramuka MI Datok Sulaiman bagian putra mempunyai karakter yang baik. Terlihat ini dapat dilihat dari jawaban angket siswa, di mana untuk pernyataan positif lebih banyak memilih jawaban sering sekali dan sering. Sedangkan untuk pernyataan negatif juga lebih banyak memilih alternatif jawaban tidak pernah. Hal ini sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia sebagaimana yang dikemukakan Edhy Rustan (2010) yaitu pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mampu membentuk insan yang berkarakter dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa pada era globalisasi. Adapun perekat pendidikan yang dipakai ialah pembangunan karakter dan semangat kebangsaan atau nation and character building (NCB). Dalam hal karakter kebangsaan merupakan pengembangan jati diri bangsa Indonesia yang pernah dikenal sebagai bangsa yang memiliki nilai-nilai luhur berbudaya yang tertuang dalam bahasa dan sastra daerah masing-masing etnik.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur keeratan digunakan koefisien Pearson dengan metode *least square* (Budi Susetyo, 2010) diperoleh hasil konsultasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,631 menunjukkan korelasi kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kepramukaan anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra Palopo memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudiyono (2012) yaitu pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal, gerakan pramuka sangat baik dalam *human character building* (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggungjawab

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis data menggunakan software IBM Statistic Version 23 diperoleh skor rata-rata (μ) hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah sebesar 89,4737 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi (σ) = 3,95062 dan variansi (σ^2) = 15,607. Skor tertinggi (maksimum) = 96 dan skor terendah (minimum) = 81 dengan range = 15.
- 2.) Sebagian besar anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo mempunyai karakter religius yang baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket siswa, di mana untuk pernyataan positif lebih banyak memilih jawaban sering sekali dan sering. Sedangkan untuk pernyataan negatif juga lebih banyak memilih alternatif jawaban tidak pernah.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Hasil konsultasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,631 menunjukkan korelasi kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kepramukaan anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo (Y). Pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,2% ditentukan oleh variabel lain.

References

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. I Edisi Kedua; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 2013. *Mengenal Pramuka* Cet. I Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012.
- Bob Sunardi, Andri. *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Cet. VIII; Bandung; PT Nuansa Muda.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang- undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Hudiyono, 2012. *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kesuma, Dharma dkk, 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Cet. IV; Bandung: PT Rosdakarya
- Listyarti, Retno. 2013. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, linovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlanggax.
- Marzuki dan Lyza Hapsari. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta* *Jurnal Pendidikan Karakter* Edisi V, No.2, Oktober 2005. Di ambil dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8619>.
- Rustan edhy, 2018. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Berkarakter di era globalisasi*. 2 (7), 256-257. <https://doi.org/10.31227/osf.io/972pu>

- Russel, James E, 2018. Scouting Education, The Journal Of Education vol. 85, No. 16 (2126) (APRIL 19, 1917), pp. 425-428. (Trustees of Boston University)
<https://www.jstor.org/stable/42766751>
- Sholeh dkk, Muhammad. Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0 Jurnal JORKAM Volume 1, No.2 Januari 2014. Di ambil dari:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=293176&val=6284&title=ANALISIS%20KUALITAS%20LAYANAN%20WEBSITE%20BTKPDIY%20MENGUNAKAN%20METODE%20WEBQUAL%204.0>.
- S.Margono, 2014. Penelitian Pendidikan, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014. Sudijono, Anas. 2001. Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2006 Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet XI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya,.
- Susetyo, Budi. 2010. Statistika Untuk Analisis Data Penelitian, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Thaha, H., & Rustan, E. 2017. Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo. Studi Agama dan Masyarakat, 13 (2), 164-165. <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i2.551>
- Ummah M.T, Khairul. Kami Pramuka Indonesia (Cet. I Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka.
- Zubaedi, 2013. Desain Pendidikan Karakter konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Cet III; Jakarta: Kencana Prenada Media.